

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX,
PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI SAHAM
PADA CGPI PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**MERIYANTI
NPM : 1702110214**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 21 Februari 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MERIYANTI
NPM : 1702110214

Dengan judul:

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX,
PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI SAHAM
PADA CGPI PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

Elviza, SE., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Pembimbing II

Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. H. Farnizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 21 Februari 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MERIYANTI
NPM : 1702110214

Dengan judul:

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX,
PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI SAHAM
PADA CGPI PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 03 Februari 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E.M.Si.,MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Elviza, SE., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Anggota

Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota

Budi Safatul Anam, SE., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 21 Februari 2024
Yang Menyatakan


D99AKX773984053
Meriyanti

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Meriyanti
NPM : 1702110214
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI SAHAM PADA CGPI PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Meriyanti

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Saham Pada CGPI Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayang kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Ibu Elviza, S.E., M.Si selaku pembimbing pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 11
2.1 Landasan Teoritis	11
2.1.1 Nilai Saham	11
2.1.2 <i>Corporate Governance</i>	16
2.1.3 Profitabilitas	22
2.1.4 Leverage	26
2.1.5 Penelitian Terdahulu.....	29
2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	34
2.3. Pengembangan Hipotesis	37
 BAB III METODE PENELITIAN	 39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.1.1 Sifat Studi	39
3.1.2 Jenis Investigasi	39
3.1.3 Tingkat Intervensi Penelitian.....	39
3.1.4 Situasi Studi.....	39
3.1.5 Unit Analisis	40
3.1.6 Horizon waktu	40
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.2.1 Populasi	40
3.2.2 Sampel	41
3.3 Sumber Teknik Pengumpulan Data	42
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	44
3.4.1 Variabel Dependen	44
3.4.2 Variabel Independen.....	44
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
3.6 Statistik Deskriptif	47
3.7 Uji Asumsi Klasik	48

3.8 Pengujian Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	53
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.1.3 Pengujian Hipotesis	55
4.2 Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan & Bobot Penilaian Riset dan Pemeringkatan CGPI	22
Tabel 2.2 Kategori Pemeringkatan CGPI.....	22
Tabel 2.3 Hasil penelitian sebelumnya	31
Tabel 3.1 Pemilihan sampel	42
Tabel 3.2 Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel.....	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov	53
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Simultan.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pergerakan IHSG tahun 2017-2021	3
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	37
Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas	54

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah salah satu instrumen ekonomi dalam masa kini yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pasar modal juga merupakan salah satu indikator dalam kemajuan perekonomian dalam suatu negara. Pasar modal mempunyai peran penting dalam menggali dana dari masyarakat. Selain itu, pasar modal juga dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif. Namun banyak ditemui saat ini masyarakat yang menyimpan dana tidak di Indonesia tapi di luar negeri.

Terjadinya pelarian modal ke luar negeri bukan hanya merupakan dampak merosotnya nilai tukar atau tingginya inflasi dan rendahnya suku bunga di suatu negara, tetapi karena tidak tersedianya alternatif investasi yang menguntungkan di suatu negara tersebut, atau pada saat yang sama, investasi portofolio di bursa negara lain menjanjikan keuntungan yang jauh lebih tinggi. Dalam pasar modal terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi harga saham yang tercermin di dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) antara lain tingkat inflasi, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Pelaku pasar modal yang terlibat dalam kegiatan pasar modal

antara lain emiten, perantara emisi, Badan Pelaksana Pasar Modal, bursa efek, perantara perdagangan efek, dan Investor.

Setiap pasar modal di suatu negara dapat dipastikan memiliki indeks untuk menggambarkan kondisi atau kinerja pasar modalnya. Indeks harga saham bisa digunakan oleh investor untuk melihat pergerakan-pergerakan harga saham secara keseluruhan atau berdasarkan kelompok tertentu di pasar modal. Indeks harga saham merupakan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham di bursa efek (Sunariyah, 2013:147). Indeks harga saham sendiri nilainya bisa berubah-ubah setiap harinya, hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan tersebut. Pergerakan indeks harga saham menjadi begitu penting, karena bisa dijadikan salah satu tolak ukur investor sebelum berinvestasi di pasar modal dan nantinya akan mempengaruhi sikap para investor untuk membeli, menjual atau menahan beberapa saham.

Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor membantu dalam mengambil keputusan investasi, seperti: menjual, membeli atau menanam saham. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan

cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.



Gambar 1.1 Pergerakan IHSG 2017-2019

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui pergerakan IHSG cenderung fluktuatif. dari tahun 2017 sampai 2021. Penurunan paling besar terjadi pada tahun 2020 dimana turun mencapai 30% dari tahun 2019. Walaupun pada tahun 2021 IHSG mulai terjadi kenaikan, namun kinerja IHSG tetaplah buruk karena pernah turun secara signifikan pada tahun 2020.

Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi investor akan rendah, sehingga investor tidak berminat berinvestasi pada saham tersebut ini membuat harga saham turun. Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan,

diantaranya berikut ini salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu pengungkapan *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai saham adalah *corporate governance*. *Corporate governance* sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar Tunggal (2012:24). *Corporate governance* mulai mendapat perhatian yang cukup signifikan yang bermula dari krisis ekonomi yang melanda kawasan Asia termasuk Indonesia dan berbagai skandal yang dilakukan perusahaan publik yang menggemparkan. Munculnya *corporate governance* dilatarbelakangi dari berbagai skandal besar yang terjadi pada perusahaan-perusahaan baik di Inggris maupun Amerika Serikat pada tahun 1980-an dikarenakan tindakan yang cenderung serakah dan mementingkan tujuan pihak-pihak tertentu saja. Hal ini tidak terlepas dari pertentangan kepentingan antara kebebasan pribadi dan tanggung jawab kolektif atau kepentingan bersama dari organisasi dimana hal ini menjadikannya sebagai pemicu dari kebutuhan akan *corporate governance*.

Penerapan *corporate governance* di Indonesia semakin meningkat pasca krisis seiring dengan tuntutan prinsip transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dukungan pemerintah Indonesia terhadap *corporate governance* ditunjukkan melalui ketetapan peraturan menteri negara BUMN Nomor PER - 01/MBU/2011 tentang Penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada Badan Usaha Milik Negara. Peraturan tersebut mewajibkan BUMN untuk menerapkan *corporate governance* secara konsisten. Pada tahun 2014, data dari *Indonesian Institute for*

Corporate Governance Directorship (IICD) yang mengukur pelaksanaan *Good Corporate Governance* di kawasan Asia Tenggara menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua terbawah. Hal ini mengindikasikan bahwa peraturan menteri negara BUMN tersebut belum cukup untuk memperbaiki kualitas *corporate governance* di Indonesia.

Investor dalam rangka pengambilan keputusan memerlukan informasi baik dari dalam maupun dari luar pasar modal. Dari luar pasar modal dapat berupa indeks pemeringkatan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan. Saat ini banyak sumber-sumber *corporate governance* yang mulai diteliti dalam perusahaan yang kemudian dikembangkan oleh lembaga peneliti, salah satu informasi yang dapat digunakan di Indonesia adalah *corporate governance perception index* (CGPI).

CGPI adalah hasil penelitian sebuah lembaga yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerja sama dengan majalah SWA yang bertujuan untuk membuat pemeringkatan indeks terbaik dari setiap perusahaan yang telah melaksanakan konsep *good corporate governance*. CGPI meningkatkan kualitasnya dari tahun ke tahun ditunjukkan dengan adanya peningkatan peserta survei dan penambahan aspek dalam kriteria penilaiannya. Adanya pemeringkatan indeks *corporate governance* dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen perusahaan maupun calon investor.

Peringkat CGPI dapat digunakan pihak manajemen bahan evaluasi terhadap tata kelola perusahaan yang telah diterapkan. Bagi calon investor, CGPI digunakan sebagai informasi untuk mengetahui tata kelola perusahaan yang sudah

diterapkan. Peringkat yang baik menggambarkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan bagi investor. Peringkat *corporate governance* menjadi isu penting untuk mengawasi perusahaan dalam melakukan praktik kinerjanya (Low and Poon, 2008). Indeks pemeringkatan CGPI ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Hasil CGPI adalah memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* sebagai tiga peringkat yakni “Sangat terpercaya”, “Terpercaya”, dan “Cukup Terpercaya”.

Penelitian mengenai pengaruh CGPI terhadap nilai saham pernah dilakukan oleh Prasanna & Menon (2012). Studi ini menguji hubungan antara tata kelola perusahaan tingkat perusahaan dan nilai saham di pasar India. Hasilnya menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki dampak positif pada nilai saham, karena perusahaan dengan peraturan yang lebih baik memiliki nilai yang lebih tinggi.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Pamursalih & Fatima (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan *corporate governance* terhadap nilai pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *governance index* memiliki pengaruh positif terhadap nilai pasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berasosiasi positif dengan nilai perusahaan tersebut. Penelitian Chung et al. (2010) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan *corporate governance* yang baik cenderung memiliki pasar sekunder yang likuid untuk saham mereka karena

corporate governance yang baik dapat meningkatkan transparansi keuangan dan operasional, serta menurunkan asimetri informasi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai saham adalah Profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya yang menunjukkan nilai atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaan dan memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham (Hery, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai saham pernah dilakukan oleh Wulandari dan Badjra (2019). Studi ini menguji hubungan antara profitabilitas perusahaan dan nilai saham di pasar Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif pada nilai saham, karena perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki nilai yang lebih tinggi.

Faktor selanjutnya adalah leverage atau rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Salah satu pengukuran rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya utang. Oleh

karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya DER akan menurunkan nilai saham perusahaan, sebaliknya semakin tingginya DER akan meningkatkan nilai saham perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap nilai saham pernah dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016). Studi ini menguji hubungan antara leverage perusahaan dan nilai saham di pasar Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak positif pada nilai saham, karena perusahaan dengan tingkat pengembalian hutang yang tinggi memiliki nilai yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Corporate Governance Perception Index*, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Saham di Bursa Efek Indonesia**”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya dan pengambilan periode tahun yang paling baru yaitu pada tahun 2017 hingga 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Governance Perception Index*, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap nilai saham di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Corporate Governance Perception Index* berpengaruh terhadap nilai saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai saham di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap nilai saham di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance Perception Index*, Profitabilitas dan Leverage terhadap nilai saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap nilai saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap nilai saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak antara lain:

1. Kegunaan Praktis

- a) Bagi emiten, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menerapkan kebijakan perusahaan yang bersangkutan.
- b) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan dan digunakan sebagai pertimbangan sebelum pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2. Kegunaan Teoritis

- a) Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi dan dijadikan pertimbangan oleh para manajemen dan pengelola perusahaan di Indonesia dalam menjaga kondisi keuangan perusahaan.

- b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

- c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Nilai Saham

2.1.1.1 Pengertian Nilai Saham

Nilai saham merupakan saham yang diperjualbelikan di pasar keuangan untuk sumber modal yang bersifat jangka panjang. Nilai saham akan naik secara pesat ketika laba yang diperoleh didapatkan atau disebut juga dengan deviden (Arkan, 2016). Nilai saham adalah nilai yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:151) nilai saham merupakan nilai sekarang (present value) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan nilai saham adalah nilai lembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Nilai saham yang terjadi di pasar modal sangatlah beragam. Kenaikan dan penurunan nilai saham sangat fluktuatif seiring dengan hukum penawaran pada pasar modal. Investor harus sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi pada saham. Nilai saham yang tinggi mencerminkan suatu perusahaan emiten. Bila nilai saham akan naik maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik, sebaliknya bila nilai saham menurun maka kondisi perusahaan tersebut dalam buruk. Oleh sebab itu, investor harus melihat bagaimana tren nilai

saham yang terupdate. Pada nilai saham itu sendiri, nilai saham memiliki 3 komponen penting, yaitu nilai saham tertinggi (*high price*), nilai saham terendah (*low price*), dan nilai saham penutupan (*close price*). Nilai saham tertinggi atau terendah menandakan nilai saham yang terjadi pada satu hari bursa, sedangkan nilai saham penutupan merupakan nilai saham yang terjadi terakhir pada jam terakhir di bursa (Edgam, Ilat, dan Pangerapan, 2017).

Nilai saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena nilai saham menunjukkan prestasi emiten (Egam *et al.*, 2017). Nilai Saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Nilai saham juga dapat diartikan sebagai nilai yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

2.1.1.2 Jenis Nilai Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Hartono (2012), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)
 Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat bernilai saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.

2. *Base Price* (Nilai Dasar)

Nilai dasar suatu saham erat kaitannya dengan nilai pasar suatu saham. Pada prinsip nilai dasar saham ditentukan dari nilai perdana saat saham tersebut diterbitkan, nilai dasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain: right issue, stock split, waran, dan lain-lain. Nilai dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks nilai saham.

3. *Market Price* (Nilai Pasar)

Nilai pasar merupakan nilai yang paling mudah ditentukan karena nilai pasar merupakan nilai suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka nilai pasar saham adalah nilai penutupannya (*closing price*). Jadi nilai pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

2.1.1.3 Penilaian Nilai Saham

Penilaian saham adalah suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi / variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang nilai saham misalnya laba perusahaan dan deviden yang dibagikan, maksudnya suatu metode untuk mencari nilai-nilai saham yang menjadi ukuran dalam investasi surat bernilai. Tujuan penilaian saham adalah untuk memberikan gambaran pada manajemen atas estimasi nilai saham suatu perusahaan yang akan digunakan sebagai rujukan manajemen sebagai pertimbangan kebijakan atas saham perusahaan bersangkutan. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai (Kasmir, 2014), yaitu :

1. Nilai buku

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai buku dan nilai nominal dapat dicari di dalam atau ditentukan berdasarkan laporan perusahaan keuangan. Nilai buku juga merupakan nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor.

2. Nilai pasar

Nilai pasar merupakan nilai yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan nilai pasar sekunder. Nilai

pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau pihak pinjaman emisi, sehingga boleh jadi nilai inilah yang sebenarnya mewakili nilai suatu perusahaan. Nilai pasar dapat dilihat pada nilai saham di bursa efek.

3. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan nilai wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsik ini adalah mencari nilai sekarang dari semua aliran kas di masa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun capital gain. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham bersangkutan sebagai informasi bagi investor pengambilan keputusan investasi. Pedoman yang digunakan untuk menilai nilai saham yaitu :

- a) Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*over valued*), maka investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut.
- b) Jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga investor sebaliknya membeli saham tersebut.
- c) Jika nilai pasar saham saat ini sama dengan nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut dinilai wajar nilainya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:10) nilai saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Menurut Arifin (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham adalah sebagai berikut :

- a) Kondisi fundamental emiten
Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan nilai saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk agar investor bisa melakukan pendekatan analisis rasio. Kondisi emiten dalam keadaan laba atau tidak tercermin di laporan keuangan pada bagian *profitability ratios* yang meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Gross Profit Margin*, dsb.
- b) Hukum permintaan dan penawaran
Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi nilai saham.

- c) **Tingkat suku bunga**
 Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan juga berdampak pada alokasi dana investasi pada investor yang ditanamkan. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan sudah jelas lebih kecil resikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan nilai saham secara signifikan.
- d) **Valuta asing**
 Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan nilai saham akan turun.
- e) **Dana asing dibursa**
 Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan nilai saham.
- f) **Indeks nilai saham**
 Kenaikan indeks nilai saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya nilai saham di pasar bursa.
- g) **News dan rumor**
 Yang dimaksud news dan rumor adalah semua berita ang beredar di Masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan nilai saham di bursa.

Nilai saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi nilai saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman

pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi nilai saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.

Pada penelitian ini nilai saham yang digunakan adalah nilai penutupan (*closing price*). Penggunaan nilai saham penutupan karena menjadi acuan untuk memprediksi nilai saham periode berikutnya. Prediksi nilai saham dapat membantu pelaku pasar untuk memberikan saran mengenai nilai saham yang hendak dijual atau dibeli oleh pelaku pasar (Ginting dan Suriany, 2013).

2.1.2 Corporate Governance

Corporate Governance (CG) merupakan sebagai tata cara kelola perusahaan sehat yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stockholder*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. Indonesia mulai menerapkan prinsip *corporate governance* sejak mendatangi *Letter of intent* (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional *Corporate Governance* (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab yang menerapkan standar *corporate governance* yang telah diterapkan standar internasional (Sutedi, 2011:3).

Pengertian *Corporate Governance* menurut Tunggul (2012:24) adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia/FCGI* (2001) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Agoes (2011:101) mendefinisikan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*corporate governance*) adalah sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya.

Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, penerapan praktik *Corporate Governance* dipertegas dengan keluarnya Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kkep-117/M/MBU/2002 pasal 1 tentang penerapan praktik *Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pengertian *Corporate Governance* berdasarkan keputusan ini adalah suatu proses dan stuktur yang dipergunakan oleh *organ* BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka

panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berlandaskan peraturan perundang-undangan dengan nilai etika.

Dari beberapa definisi teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi pengendalian usaha untuk keberhasilan usaha perusahaan sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders* serta mengatur hubungan dan tanggung jawab antara karyawan, kreditur serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern dalam mengendalikan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yang ingin dicapai oleh para pihak-pihak yang berkepentingan dan memperhatikan kepentingan para stakeholder sesuai dengan aturan dan undang-undang.

Pada prinsipnya *corporate governance* menyangkut kepentingan para pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *corporate governance*. Adapun prinsip-prinsip *corporate governance* yang disusun Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2006) meliputi :

1. Transparansi (*Transparency*)

Perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada segenap *stakeholders*nya. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan.

2. Kemandirian (*Indenpency*)

Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak maupun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

4. Pertanggung jawaban (*Responsibility*)

Para pengelola wajib memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan dalam mengelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya dan semua orang yang terlibat didalamnya berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan dan kewajaran stakeholder.

Berdasarkan uraian sebelumnya diketahui bahwa terdapat 5 prinsip-prinsip *corporate governance* yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban, dan kewajaran. Kelima prinsip ini sangat penting diterapkan oleh perusahaan untuk tercapainya pengelolaan perusahaan yang baik.

2.1.2.1 Pengukuran *Corporate Governance*

Dalam menilai tingkat atau pemeringkatan *Corporate Governance* dapat dilakukan dengan cara scoring atau *Corporate Governance Score* yang dilakukan oleh lembaga atau peneliti independen dalam pemeringkatan *Corporate Governance* dari perusahaan-perusahaan di tiap Negara. *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG), sebuah lembaga swadaya yang setiap tahun secara rutin melakukan pemeringkatan praktek *corporate governance* untuk perusahaan publik sejak tahun 2001. Hasil scoring dari pemeringkatan tingkat *Corporate Governance* yang dilakukan oleh IICG berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Corporate Governance Perception Index* merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. CGPI diikuti oleh Perusahaan Publik (Emiten), BUMN, Perbankan dan Perusahaan Swasta lainnya. Program CGPI secara konsisten telah diselenggarakan pada setiap tahunnya sejak tahun 2001. CGPI diselenggarakan oleh IICG sebagai lembaga swadaya masyarakat independen bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai mitra media publikasi. Program ini dirancang untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (*benchmarking*) (<http://www.iicg.org>).

Dalam melakukan risetnya tentang CGPI, metodologi yang digunakan meliputi empat tahapan riset yang melibatkan pihak internal dan eksternal perusahaan. Penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang dilakukan oleh

responden yang melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sesuai dengan ketentuan dari IICG mengenai survei CGPI.

Secara lengkap tahapan riset diawali dengan pengembangan metodologi dan *database*, publikasi program, konfirmasi peserta CGPI, serta penyebaran kuisioner (*self assessment*). Tahap pemeriksaan kelengkapan dokumen yang dilakukan bertujuan untuk menelusuri upaya dan wujud penerapan GCG sebagai sebuah sistem yang dilakukan peserta CGPI dengan mengacu pada daftar dokumen yang disyaratkan dibuat dengan mempertimbangkan dan memperhatikan pemenuhan regulasi, kebijakan, pedoman, dan praktek terbaik dalam penerapan *corporate governance* di Indonesia dan Negara lain. Secara keseluruhan dipersyaratkan sekurang-kurangnya 40 dokumen untuk perusahaan publik dan 36 dokumen untuk BUMN.

Tahapan riset berikutnya adalah penyusunan makalah yang merefleksikan program dan hasil penerapan *corporate governance* sebagai sebuah sistem di perusahaan. Penyusunan makalah dimaksudkan untuk membantu pihak perusahaan memaparkan upayanya dalam menerapkan *corporate governance* pada saat observasi merupakan kegiatan peninjauan langsung ke seluruh perusahaan peserta CGPI untuk memastikan praktek penerapan *corporate governance* sebagai sebuah sistem pengelolaan bisnis di perusahaan tersebut. Penilaian *corporate governance* meliputi empat tahapan tersebut dengan bobot nilai yang berbeda. Bobot penilaian yang disajikan dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Tahapan dan Bobot Penilaian Riset dan Pemeringkatan CGPI

No	Aspek	Bobot
1.	Self Assessment	30%
2.	Kelengkapan Dokumen	26%
3.	Makalah dan Presentasi	15%
4.	Observasi	29%
Total		100%

Sumber : Laporan *Corporate Governance Perception Index* (2015)

Nilai CGPI dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari setiap tahapan diatas. Hasil program riset dan pemeringkatan penerapan *corporate governance* pada perusahaan peserta dengan memberikan skor dan pembobotan nilai berdasarkan acuan yang telah dibuat. Pemeringkatan *corporate governance* didesain menjadi 3 komponen berdasarkan tingkat/level terpercaya yang dapat dijelaskan menurut skor penerapan *corporate governance* seperti disajikan pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2 Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber : Laporan *Corporate Governance Perception Index* (2015)

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Irham Fahmi (2012:81) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan atau tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kasmir (2014:184) mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2014:197), adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Sementara Itu, manfaat dari rasio profitabilitas ini menurut Kasmir (2013:198) adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurut Hery (2016:193) adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain”.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur *return on assets* (ROA). Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disorot karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan tingkat pengembalian (return) atas investasi yang telah ditanamkan oleh investor dari pengelolaan seluruh aktiva yang digunakan oleh manajemen disuatu perusahaan.

2.1.4 Leverage

Menurut Horne dan Wachoviz (2012:233) mendefinisikan leverage atau rasio solvabilitas adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2010:140), solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).

Menurut Kasmir (2014:151), definisi solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan Menurut Hanafi dan Halim (2014:40), definisi Solvabilitas atau Leverage adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

Menurut Kasmir (2014:153), Ada beberapa tujuan solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun Metode Pengukuran yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Van horne (2012:234-238) adalah:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Horne, 2012:234).

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal financing) dan dari luar perusahaan (eksternal financing). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2012:157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Sartono (2010:217) *debt to equity ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya. Menurut Hanafi dan Halim (2014:82) *I (DER)* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Horne, 2012:237), Menurut Horne (2012:237), Rumusan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

4. *Time Interest Earned*

Menurut Kasmir (2012:160) *Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga. Rasio ini juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Jumlah kali perolehan bunga atau *Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya (Horne, 2012:238).

5. *Fixed Charged Coverage*

Fixed Charged Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Time Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang (Horne, 2012:238). Pada penelitian ini Indikator yang digunakan dalam metode pengukuran solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* asset merupakan gambaran dari kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila nilainya kecil, Hal ini akan dijadikan acuan oleh investor maupun kreditor dalam menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan yang mereka anggap memiliki kinerja keuangan yang baik.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang menghasilkan kesimpulan berupa pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah

yang logis serta didukung oleh fakta empiris. Penelitian Prommin, Jumreornvong, & Jiraporn (2014) yang meneliti pada 100 perusahaan dari semua industri kecuali industri keuangan pada periode 2006 sampai 2009. Metode yang digunakan adalah OLS dan 2SLS. Hasil penelitian menemukan bahwa Corporate governance berpengaruh signifikan positif terhadap nilai saham.

Penelitian Chung, Elder, and Kim (2010) dimana meneliti mengenai Perusahaan yang Ada di New York Stock Exchange (NYSE) dan NASDAQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan dengan *corporate governance* yang baik memiliki pasar sekunder yang likuid untuk saham karena *corporate governance* yang baik meningkatkan transparansi keuangan dan operasional, serta menurunkan asimetri informasi.

Penelitian Pamursalih dan Fatima (2013) dimana meneliti tentang perusahaan yang terdaftar di LQ45 dan perusahaan yang diambil secara acak. Hasil penelitian menemukan Penerapan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar. Penelitian Prasanna dan Menon (2012) menemukan bahwa Corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai saham.

Penelitian Adipalguna (2016) meneliti mengenai saham LQ45 dimana ditemukan bahwa Adanya Hubungan yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai saham Adanya Hubungan yang signifikan antara leverages terhadap nilai saham. Selanjutnya penelitian Wulandari (2019) ditemukan bahwa Adanya Hubungan yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai saham. Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian	Objek Penelitian	Metode penelitian	Perbandingan		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
1.	Prommin, jumreornvong, & jiraporn (2014)	• Stock exchange of Thailand (SET) • Sampel yang Digunakan 100 perusahaan dari semua industri kecuali industri keuangan pada periode 2006 sampai 2009.	• Menggunakan metode regresi OLS dan 2SLS • Variabel yang digunakan <i>corporate governance</i> dan nilai saham	• Persamaan menguji <i>corporate Governance</i> menggunakan <i>Corpo Governance index</i> • Menguji Nilai Saham Menggunakan Rasio Nilai	• Perbedaan Pada tahun penelitian • Perbedaan pada beberapa data yang digunakan	• <i>Corporate governance</i> Berpengaruh signifikan positif Terhadap nilai saham
2.	Chung, Elder, and Kim (2010)	• Perusahaan yang Ada di New York Stock Exchange (NYSE) dan NASDAQ	• Model regresi OLS • Menggunakan variabel <i>governance index</i> dan nilai pasar • Menggunakan Variabel <i>dummy</i> S&P 500 dan <i>Standart Industrial Classification</i>	• Persamaan menguji <i>corporate Governance</i> menggunakan <i>Corpo Governance inde</i>	• Perbedaan pada Tahun penelitian • Perbedaan pada Beberapa variabel Yang digunakan • Perbedaan pada objek penelitian	• Perusahaan dengan <i>corporate governance</i> yang baik memiliki pasar sekunder yang likuid untuk saham karena <i>corporate governance</i> yang baik meningkatkan transparansi keuangan dan operasional, serta menurunkan asimetri informasi

Tabel 2.3 – Lanjutan

No	Penelitian	Objek Penelitian	Metode penelitian	Perbandingan		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
3.	Pamursalih& Fatima(2013)	• Menggunakan data data sekunder perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2011 • Sampel penelitian meliputi 2 Kelompok, yaitu perusahaan yang terdaftar di LQ45 dan perusahaan yang diambil secara acak	• Menggunakan metode PLS • Variabel yang digunakan <i>governance index</i> dan nilai saham	• Persamaan pada objek penelitian di BEI • Menggunakan variabel <i>corporate governance</i> dan nilai saham	• Perbedaan pada tahun penelitian • Perbedaan pada <i>proxy</i> variabel dependen	• Penerapan <i>corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar
4.	Prasanna & Menon (2012)	• Stock exchange Of Bombay (BSE) • Periode penelitian Tahun 2009-2010	• Menggunakan Model regresi OLS • Variabel yang digunakan <i>corporate governance</i> dan nilai saham	• <i>Corporate Governance</i> sebagai variabel independen • Nilai sebagai variabel dependen	• Perbedaan pada tahun penelitian • Perbedaan pada Objek Penelitian	• <i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai saham

Tabel 2.3 – Lanjutan

No	Penelitian	Objek Penelitian	Metode penelitian	Perbandingan		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
5.	Adipalguna, Suarjaya (2016)	• Sampel penelitian Pada LQ 45	• Menggunakan Model Analisis Regresi • Variabel yang digunakan profitabilitas, leverage dan nilai saham	• Menggunakan Variabel profitabilitas, leverage dan nilai saham.	• Perbedaan tahun Penelitian • Perbedaan pada objek penelitian yang digunakan	• Adanya Hubungan yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai saham • Adanya Hubungan yang signifikan antara leverages terhadap nilai saham
6.	Wulandari, Badjra (2019)	• Sampel penelitian Pada LQ 45	• Menggunakan Analisis Regresi panel • Variabel yang digunakan nilai saham dan profitabilitas	• Menggunakan Variabel profitabilitas, dan nilai saham	• perbedaan pada tahun penelitian • perbedaan pada metode analisis	• Adanya Hubungan yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai saham

Sumber: Data di olah dari beberapa jurnal (2023)

2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.2.1 Hubungan *Corporate Governance Perception Index* dengan Nilai Saham

Secara teori, pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai pasar saham terjadi karena tata kelola yang efektif memberlakukan *monitoring* lebih lanjut terhadap manajer, sehingga hal tersebut dapat mencegah manajer untuk bertindak tidak efisien atau oportunistik dari menyembunyikan informasi. Chung *et al.* (2010) meneliti hubungan antara *corporate governance* dan nilai dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan AS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan dengan *corporate governance* yang baik cenderung memiliki pasar sekunder yang likuid untuk saham mereka karena tata kelola yang baik dapat meningkatkan transparansi keuangan dan operasional, serta menurunkan asimetri informasi antara *insider* dan *outside owner*. Oleh karena itu, perusahaan dengan tata kelola yang kuat diharapkan dapat menunjukkan nilai saham yang lebih.

Prommin *et al.* (2014) meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap nilai di Thailand. Penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola yang efektif dapat meningkatkan keuangan dan operasional yang transparansi, sehingga dapat mengurangi adverse selection. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *corporate governance* dan nilai dalam perusahaan dari waktu ke waktu. Secara khusus, dalam perusahaan ketika kualitas tata kelola meningkat maka nilai secara signifikan meningkat.

2.2.2 Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Saham

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya yang menunjukkan nilai atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaan dan memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham (Hery, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai saham pernah dilakukan oleh Wulandarin dan Badjra (2019). Studi ini menguji hubungan antara profitabilitas perusahaan dan nilai saham di pasar Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif pada nilai saham, karena perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki nilai yang lebih tinggi.

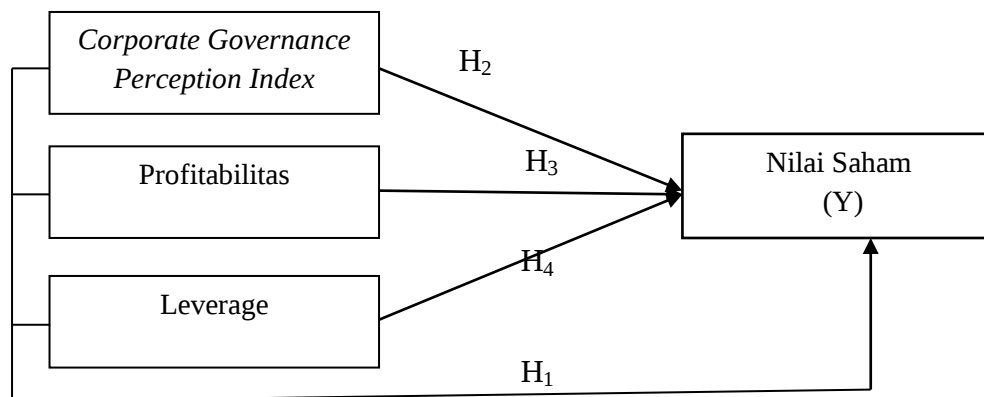
2.2.3 Hubungan Leverage dengan Nilai Saham

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Salah satu pengukuran rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi

kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya DER akan menurunkan nilai saham perusahaan, sebaliknya semakin tingginya DER akan meningkatkan nilai saham perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap nilai saham pernah dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016). Studi ini menguji hubungan antara leverage perusahaan dan nilai saham di pasar Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak positif pada nilai saham, karena perusahaan dengan tingkat pengembalian hutang yang tinggi memiliki nilai yang lebih tinggi.

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2008:88-89). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh *corporate governance* terhadap nilai saham di Indonesia. Maka alur kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_{01} : *Corporate Governance Perception Index*, Profitabilitas, dan Leverage secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
- 2) H_{a1} : *Corporate Governance Perception Index*, Profitabilitas, dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 3) H_{02} : *Corporate governance perception index* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
- 4) H_{a2} : *Corporate governance perception index* secara parsial berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

- 5) $H0_3$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 6) Ha_3 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 7) $H0_4$: Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 8) Ha_4 : Leverage secara parsial berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Sifat Studi

Penelitian ini bersifat korelasi dimana penelitian ini akan melihat hubungan dan pengaruh antara variabel *corporate governance perception index*, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai saham di Indonesia periode 2017-2021.

3.1.2 Jenis Investigasi

Jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi korelasional yang dilakukan secara komperatif untuk membandingkan antara kelompok data yaitu *corporate governance perception index*, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai saham di Indonesia periode 2017-2021.

3.1.3 Tingkat Intervensi Penelitian

Tingkat intervensi pada penelitian ini adalah minimal karena dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan intervensi. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan.

3.1.4 Situasi Studi

Situasi studi pada penelitian ini adalah unit analisis dimana penelitian dilakukan pada perusahaan.

3.1.5 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis, antara lain meliputi: individual, kelompok, organisasional, perusahaan, industri atau negara. Sedangkan menurut (Sekaran, 2011:173) Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Penelitian yang dilakukan dapat berfokus pada kelompok pegawai. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah *corporate governance perception index*, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai saham di Indonesia periode 2017-2021.

3.1.6 Horizon Waktu

Horizon waktu pada penelitian ini menggunakan tipe studi *cross-sectional* yaitu sebuah studi dapat dilakukan dengan hanya sekali pengumpulan data (Sekaran, 2016:177-178). Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2022 sampai dengan selesai di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi (baca: penyamarataan) yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 90). Populasi juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan data yang mungkin diobservasi atau dicatat oleh seorang peneliti. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 91). Jenis sampel dalam penelitian ini adalah sampel non-probabilitas (*non-probability sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:95). Pengambilan sampel dalam penelitian ini yang termasuk dalam sampel non-probabilitas adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:96).

Peneliti mengambil periode penelitian selama 4 tahun karena diperlukan sedikitnya waktu 4 tahun untuk menghasilkan penelitian terbaik berkaitan dengan pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai saham.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar berturut-turut sebagai anggota *corporate governance perception index* pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada tahun pengamatan

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	2017	2018	2019	2020	2021	Total
1	Perusahaan yang terdaftar berturut-turut sebagai anggota <i>corporate governance percetion index</i> tahun 2017-2021	10	10	10	10	10	50
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(10)
	Jumlah unit sampel penelitian x 4 tahun	8	8	8	8	8	40

Sumber : laporan CGPI dan IDX fact book (data diolah) (2019)

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel

Kode	Nama Perusahaan
ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
TINS	PT Timah (Persero) Tbk

Sumber : laporan CGPI dan IDX fact book (data diolah) (2019)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel. Data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross-section*. Dalam data panel, unit

data *cross section* yang sama disurvei secara terus-menerus selama beberapa periode (Gujarati, 2011). Dalam penelitian ini data panel yang dimaksud adalah *balanced panel data* yaitu perusahaan yang sama dalam beberapa waktu yang diambil sebagai subjek pengamatan.

Menurut Widarjono (2009) keuntungan menggunakan data panel adalah:

1. Data panel merupakan gabungan dua data dari *time series* dan *cross section* sehingga mampu menyediakan data yang lebih banyak dan akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari:

1. Perpustakaan, berupa buku-buku teori yang mendukung perhitungan dan penganalisaan.
2. Jurnal-jurnal, berupa jurnal internasional maupun jurnal nasional.
3. Data peringkat *Corporate Governance Perception Index* dari Kantor *The Indonesian Institute For Corporate Governance*, Jakarta.
4. Situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

5. Situs www.yahoofinance.com dan media-media lainnya.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:59).

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel ini sering dipengaruhi oleh variabel lainnya. Arkan (2016) menyatakan bahwa saham yang diperjualbelikan di pasar keuangan untuk sumber modal yang bersifat jangka panjang. Pada harga saham itu sendiri, harga saham memiliki 3 komponen penting, yaitu harga saham tertinggi (*high price*), harga saham terendah (*low price*), dan harga saham penutupan (*close price*). Harga saham tertinggi atau terendah menandakan harga saham yang terjadi pada satu hari bursa, sedangkan harga saham penutupan merupakan harga saham yang terjadi terakhir pada jam terakhir di bursa (Edgam, Ilat, dan Pangerapan, 2017). Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan indikator harga saham penutupan untuk menentukan data harga saham perusahaan.

3.4.2 Variabel Independen

1. Skor CGPI

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2012: 59). Dalam

penelitian ini, yang menjadi variabel independen yaitu *corporate governance*. Untuk mengukur *corporate governance* menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), hasil pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang dilaporkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) melalui situs <https://iicg.org/wp/> .

Alasan penggunaan indeks ini disebabkan oleh keterbatasan data tentang penelitian penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Indeks tersebut merupakan salah satu indeks publikasian dari hasil penelitian pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan menggunakan instrumen yang telah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia (Khomsiyah, 2005).

2. Profitabilitas

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Kasmir, 2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3. Leverage

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2015:157): Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dimana merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur dengan pemilik perusahaan). Menurut Kasmir (2015:158), *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Ekuitas};$$

3.5 Peralatan Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mengklasifikasikan, menghitung, membandingkan, dan menganalisis data. Pada tahap ini, data diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.

Untuk menjawab permasalahan yang ada dan menguji hipotesis yang telah ditentukan serta untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Ket:

α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien
Y	= Nilai Saham
X_1	= <i>Corporate Governance Perception Index</i>
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Leverage
e	= <i>Error</i>

3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016).

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dengan menggunakan program SPSS.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dalam penelitian

ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan P-P plot. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2016:34).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:105). Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Nilai Tolerance $< 0,10$, atau
2. Nilai VIF > 10 .

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, makadisebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Modelregresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak

terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Scatter Plot. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang scatter maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139).
2. Uji *Glejser*, uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah data yang akan diolah terjadi gangguan heteroskedastisitas atau tidak. Ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil signifikansi dari uji *Glejser* kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan data mengalami gangguan heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ghozali, 2016:143).

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel independent akan diikuti oleh variabel dependent pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat *R Square* (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1, selanjutnya nilai R^2 yang kecil ($0 = R^2 = 1$) berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel

independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2016).

3.8.2 Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis uji simultan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis 1

$H_{01} = b_1; b_2; b_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *corporate governance perception index*, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a1} = b_1; b_2; b_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh *corporate governance perception index*, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

3.8.3 Uji Parsial

Uji parsial pada dasarnya di gunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis uji parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis 2

$H_{02}=b_1=0$, Tidak terdapat pengaruh *corporate governance perception index* terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a2}=b_1\neq 0$, Terdapat pengaruh *corporate governance perception index* terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 3

$H_{03}=b_2=0$, Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a3}=b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 4

$H_{04}=b_3=0$, Tidak terdapat pengaruh leverage terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a4}=b_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh leverage terhadap nilai saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dimulai dari deskripsi data penelitian, metode analisis, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan atas hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Deskripsi data memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun fungsi deskripsi data adalah untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi (tingkat penyimpangan penyebaran data dari masing-masing variabel), dan jumlah data yang dianalisis. Tabel 4.1 menunjukkan nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Saham	40	17.83	25.33	22.4708	1.80736
Skor CGPI	40	76.17	93.86	85.2187	4.64592
Profitabilitas	40	1.10	3.24	2.0345	.77572
Leverage	40	8.79	29.67	17.0047	7.17501

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh nilai terendah untuk variabel nilai saham adalah sebesar 17.83, nilai tertinggi adalah sebesar 25.33 dan nilai rata-rata

sebesar 22.47 dengan standar deviasi sebesar 1.807. Untuk variabel skor CGPI diperoleh nilai terendah adalah sebesar 76.17, nilai tertinggi adalah sebesar 93.86 dan nilai rata-rata sebesar 85.21 dengan standar deviasi sebesar 4.645. Untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai terendah adalah sebesar 1.10, nilai tertinggi adalah sebesar 3.24 dan nilai rata-rata sebesar 2.03 dengan standar deviasi sebesar 0.775. Untuk variabel leverage diperoleh nilai terendah adalah sebesar 8.79, nilai tertinggi adalah sebesar 29.67 dan nilai rata-rata sebesar 17.00 dengan standar deviasi sebesar 7.175.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov. Hasil pengujian kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov

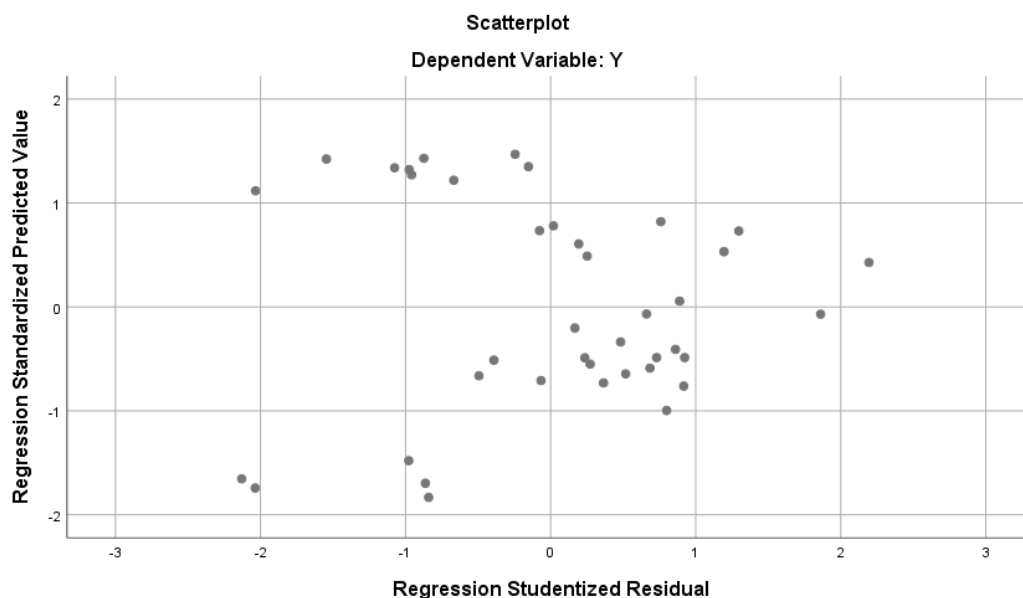
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04883662
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.076
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa sebaran data berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Grafik 4.1
Grafik Pengujian Heterokesdastisitas

Berdasarkan pengujian reliabilititas pada gambar 4.1, terlihat bahwa plot amatan terhadap residual menyebar acak sehingga asumsi bahwa varians galat homogenya terpenuhi atau tidak terjadi heterokedestisitas.

4.1.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance < 1$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hasil perhitungan data diperoleh nilai VIF sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Skor CGPI	0,849	1,178	Tidak terjadi gejala multikolonieritas
Profitabilitas	0,175	5,725	Tidak terjadi gejala multikolonieritas
Leverage	0,164	6,106	Tidak terjadi gejala multikolonieritas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *Tolerance* kurang dari 1, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas yaitu korelasi antar variabel bebas.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis linear berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Adapun hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.663	3.004		-.221	.827		
	X1	.237	.036	.548	6.570	.000	.849	1.178
	X2	1.399	.495	.520	2.829	.008	.175	5.725
	X3	.011	.050	.043	.225	.824	.164	6.106

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Dengan demikian maka hasil perhitungan statistik dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,663 + 0,237X_1 + 1,399X_2 + 0.011X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan sebelumnya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar -0.663, dimana jika skor CGPI, profitabilitas, dan leverage bernilai nol atau konstan maka nilai saham bernilai -0.663.
2. Nilai konstanta variabel skor CGPI sebesar 0.237 dimana menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara skor GCPI dan nilai saham sebesar 0.237.
3. Nilai konstanta variabel profitabilitas sebesar 1.399 dimana menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas dan nilai saham sebesar 1.399.
4. Nilai konstanta variabel leverage sebesar 0.011 dimana menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara leverage dan nilai saham sebesar 0.011.

4.1.3.1 Pembuktian Secara Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (secara parsial). Dengan menganggap variabel lainnya konstan. Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen.

- a. Pengaruh secara parsial variabel Corporate Governance Perception Index terhadap Nilai Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Dari hasil perbandingan nilai koefisien regresi dengan standar error diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengaruh variabel Corporate Governance Perception Index adalah sebesar 6,570 pada batasan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai $sig < 0.05$ sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan menolak hipotesis nol (H_o), artinya Corporate Governance Perception Index (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Saham (Y) pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

- b. Pengaruh secara parsial variabel Profitabilitas terhadap Nilai Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Dari hasil perbandingan nilai koefisien regresi dengan standar error diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengaruh variabel Profitabilitas adalah sebesar 2,829 pada batasan nilai probabilitas signifikansi 0,008. Hasil perhitungan ini

menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < 0.05$ sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif (H_o) dapat diterima dan menolak hipotesis alternative (H_a), artinya Profitabilitas (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Saham (Y) pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

- c. Pengaruh secara parsial variabel Leverage terhadap Nilai Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Dari hasil perbandingan nilai koefisien regresi dengan standar eror diperoleh nilai t hitung untuk pengaruh variabel Leverage adalah sebesar 0,225 pada batasan nilai Leverage signifikansi 0,824. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > 0.05$ sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif (H_o) dapat diterima dan menolak hipotesis alternative (H_a), artinya Leverage (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Saham (Y) pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

4.1.3.2 Pembuktian Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (secara simultan). Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut Hasil Uji F.

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.157	3	41.386	44.413	.000 ^b
	Residual	33.546	36	.932		
	Total	157.703	39			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil pembagian Mean Square regresi dengan Mean Square residual diperoleh nilai F hitung sebesar 41,386 dengan batasan nilai probabilitas signifikansi adalah $0,000 < 0.05$, sehingga dapat diambil suatu keputusan yaitu menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis H_o , artinya Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas, dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu koefisien yang menjelaskan besarnya pengaruh salah satu variabel bebas terhadap variabel tak bebasnya dengan anggapan variabel-variabel lain tidak diketahui. Berikut hasil koefisien determinasi.

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.787	.770	.96531	1.544

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil output SPSS di peroleh R Square adalah sebesar 0,787. Nilai R Square sebesar tersebut menjelaskan, peran variabel Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas, dan Leverage dalam mempengaruhi Nilai Saham adalah sebesar 0,787 atau 78,7%. Sementara sisa (nilai residu) dari peran variabel tersebut adalah sebesar 0,213 atau 21,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Saham

Hasil pengujian Mean Square regresi dengan Mean Square residual diperoleh nilai F hitung sebesar 41,386 dengan batasan nilai probabilitas signifikansi adalah $0,000 < 0.05$, sehingga dapat diambil suatu keputusan yaitu menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis H_o , artinya Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas, dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Dari hasil output SPSS di peroleh R Square adalah sebesar 0,787. Nilai R Square sebesar tersebut menjelaskan, peran variabel Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas, dan Leverage dalam mempengaruhi Nilai Saham adalah sebesar 0,787 atau 78,7%. Sementara sisa (nilai residu) dari peran variabel tersebut adalah sebesar 0,213 atau 21,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4.2.2 Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Nilai Saham

Dari hasil perbandingan nilai koefisien regresi dengan standar eror diperoleh nilai t hitung untuk pengaruh variabel Corporate Governance Perception Index adalah sebesar 6,570 pada batasan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < 0.05$ sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan menolak hipotesis nol (H_o), artinya Corporate Governance Perception Index (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Saham (Y) pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Secara teori, pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai pasar saham terjadi karena tata kelola yang efektif memberlakukan *monitoring* lebih lanjut terhadap manajer, sehingga hal tersebut dapat mencegah manajer untuk bertindak tidak efisien atau oportunistik dari menyembunyikan informasi. Chung *et al.* (2010) meneliti hubungan antara *corporate governance* dan nilai dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan AS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan dengan *corporate governance* yang baik cenderung memiliki pasar sekunder yang likuid untuk saham mereka karena tata kelola yang baik dapat meningkatkan transparansi keuangan dan operasional, serta menurunkan asimetri informasi antara *insider* dan *outside owner*. Oleh karena itu, perusahaan dengan tata kelola yang kuat diharapkan dapat menunjukkan nilai saham yang lebih.

Prommin *et al.* (2014) meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap nilai di Thailand. Penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola yang efektif dapat meningkatkan keuangan dan operasional yang transparansi, sehingga dapat mengurangi adverse selection. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *corporate governance* dan nilai dalam perusahaan dari waktu ke waktu. Secara khusus, dalam perusahaan ketika kualitas tata kelola meningkat maka nilai secara signifikan meningkat

4.2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Saham

Dari hasil perbandingan nilai koefisien regresi dengan standar eror diperoleh nilai t hitung untuk pengaruh variabel Profitabilitas adalah sebesar 2,829 pada batasan nilai probabilitas signifikansi 0,008. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < 0.05$ sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif (H_0) dapat diterima dan menolak hipotesis alternative (H_a), artinya Profitabilitas (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Saham (Y) pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya yang menunjukkan nilai atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah

perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaan dan memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham (Hery, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai saham pernah dilakukan oleh Wulandarin dan Badjra (2019). Studi ini menguji hubungan antara profitabilitas perusahaan dan nilai saham di pasar Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif pada nilai saham, karena perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki nilai yang lebih tinggi

4.2.3. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Saham

Dari hasil perbandingan nilai koefisien regresi dengan standar eror diperoleh nilai t hitung untuk pengaruh variabel Leverage adalah sebesar 0,225 pada batasan nilai Leverage signifikansi 0,824. Hasil perhitungan ini menunjukan bahwa nilai $\text{sig} > 0.05$ sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif (H_0) dapat diterima dan menolak hipotesis alternative (H_a), artinya Leverage (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Saham (Y) pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Salah satu pengukuran rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar

proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya DER akan menurunkan nilai saham perusahaan, sebaliknya semakin tingginya DER akan meningkatkan nilai saham perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap nilai saham pernah dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016). Studi ini menguji hubungan antara leverage perusahaan dan nilai saham di pasar Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak positif pada nilai saham, karena perusahaan dengan tingkat pengembalian hutang yang tinggi memiliki nilai yang lebih tinggi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai CGPI dan rating CGPI terhadap Nilai Saham. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas, dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Saham pada perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021.
2. Corporate Governance Perception Index berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Saham pada perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021.
3. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Saham pada perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021.
4. Leverage tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Saham pada perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih seksama dan juga memperhatikan aspek *Corporate Governance* perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan laporan sustainability reporting yang telah dikroscek oleh Global Reporting Initiative, ini untuk menghindari penilaian secara subjektif.
- b. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljifri, K., & Moustafa, M. 2007. *The Impact of Corporate Governance Mechanisms on the Performance of UAE Firms: an Empirical Analysis*. Journal of economic and administrative sciences. Vol. 23, no.2, 71-93.
- Amihud, Y., Mendelson., & B. Lauterbach. 1997. Market Microstructure and Securities Values: Evidence from the Tel Aviv Stock Exchange. *Journal of Financial economics*, 45: 365-390
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta:Media Staff Indonesia.
- Beasley, Mark. S., Joseph V. Carcello, & Dana R. Hermanson. 2001. Financial Reporting Fraud: Could It Happen to You?. *Journal of Corporate Accounting & Finance*.
- Berkman, H., & Eleswarapu, V. R. 1998. Short-term traders and liquidity: A test using Bombay Stock Exchange data. *Journal of Financial Economics*, 47, 339–355.
- Berle, A dan G. Means, 1932. *The Modern Corporation and Private Property*, New York, Macmillan.
- Brigham, Eugene., & Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat
- Bodroastuti, Tri. 2009. *Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress*. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi, Vol. 1, No.1, h. 87-105.
- Carolina, Agnes. 2014. Analisis Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Likuiditas Pasar Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2):1-11
- Chung, K. H., Elder, J., & Kim, J. C. 2010. Corporate governance and liquidity. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 45, 265–291.
- Eisenhardt, Kathleen. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. Academy of Management Review, 14. Hal 57-74.
- Emirzon, Joni. 2007. *Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Genta press. Yogyakarta.

- FCGI. 2001. *Corporate Governance; Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta.
- Frensidy, Budi. 2008. *Menghitung Kurs Wajar*. Bisnis Indonesia. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BP UNDIP.
- Glosten, L., & Milgrom, P. R. (1985). Bid, ask, and transaction prices in a specialist market with heterogeneously informed agents. *Journal of Financial Economics*, 14, 71–100.
- Gompers, P., Ishii, J., & Metrick, A. 2003. Corporate governance and equity prices. *Quarterly Journal of Economics*, 118, 107–155.
- Gujarati, Damodar N., & Dawn C. Porter. 2011. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 1. Edisi 5. Cetakan Kedua. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Gunarsih, Tri. 2003. “*Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*.” *Kompak* Nomor 8.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi lima. UPP-AMPYKPN, Yogyakarta
- Jensen, M. C & Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Kluger, B. D. & Stephan, J., 1997, Alternative liquidity measures and stock returns, *Review of Quantitative Finance and Accounting* 8(1), 19-36.
- Koetin, E.A. 2002. *Analisis Pasar Modal*. Pustaka Sinar harapan. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*, Jakarta
- Komsiyah. 2005. *Analisis Hubungan Struktur dan Indeks Corporate Governance dengan Kualitas Pengungkapan*. Disertasi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Low, Kevin Lock-Teng., & Wai-Ching Poon. 2008. The utilisation of Fuzzy Logic in Corporate Governance assessment in business economics. *International Journal of Corporate Governance*, Vol. 1, No. 2.
- Ma'ruf, 2006. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*". Tesis: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyana, Deden, 2011. "Analisis Nilai Saham serta Pengaruhnya terhadap Saham pada Perusahaan yang berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*. Vol 4. Nomor 1 Maret 2011.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance 2004*. The OECD Paris.
- Pamularsih, E., & Fatima, E. 2013. *Hubungan antara Penerapan Corporate Governance dengan Likuiditas Pasar: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011*. Universitas Indonesia.
- Pastor, L., & Stambaugh, R. F, 2003, *Liquidity Risk and Expected Stock Returns*, *Journal of Political Economy* 113, 642-685, University of Chicago, Chicago.
- Prasanna, P Krishna., & Menon, Anish S. 2012. *Corporate governance and stock market liquidity in India*. *Int. J. Behavioural Accounting and Finance*.
- Prommin, P., Jumreornvong, S., & Jiraporn, P. (2014). *The effect of corporate governance on stock liquidity: The case of Thailand*. *International Review of Economics and Finance*.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations&Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sawicki, J. (2009). Corporate governance and dividend policy in Southeast Asia pre- and post-crisis. *The European Journal of Finance*, 15, 211–230.
- Sharpe, William F, Gordon J. Alexander & Jeffery F Bailey, 1999. *Investasi*, Jilid II, Terjemahan, PT. Prehalindo, Jakarta.
- Sivathaasan, N., Ali, S., Liu, B., & Huang, A. 2016. *Stock Liquidity, Corporate Governance, and Leverage: New Panel Evidence*. Department of Accounting. Finance and Economics. Australia.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Triwahyuningtias, Meilinda & Muharam, Harjum. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Finansial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. Jurnal Manajemen, Vol. 1, No.1, hal. 1-14.
- Waryanto. (2010). *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luar Pengungkapan Corporate Governance Perception Index di Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- www.idx.co.id (diakses tanggal 24 April 2017).
- www.iicg.org (diakses tanggal 15 April 2017).
- Wiyani, Wahyu & Wijayanto, Andi. (2005). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, no. 3.

LAMPIRAN 1. Data Penelitian

No	Emiten	Tahun	Ln Saham	Skor CGPI	Profitabilitas	Levarege
1	ANTM	2017	22.08	88.92	2.19	25.50
2	ANTM	2018	22.96	89.12	3.24	25.94
3	ANTM	2019	23.34	88.64	3.13	25.06
4	ANTM	2020	23.4	88.69	3.19	25.50
5	ANTM	2021	23.32	88.81	3.19	25.50
6	BBNI	2017	22.52	87.19	1.10	8.79
7	BBNI	2018	23.46	87.46	2.15	19.23
8	BBNI	2019	23.57	87.73	2.43	19.43
9	BBNI	2020	23.07	88.38	1.43	11.43
10	BBNI	2021	23.64	88.94	2.26	20.11
11	BBRI	2017	24.46	83.43	3.15	29.23
12	BBRI	2018	25.33	80.92	3.10	28.79
13	BBRI	2019	24.38	87.74	3.21	29.67
14	BBRI	2020	24.87	82.48	3.21	29.67
15	BBRI	2021	24.46	81.06	3.21	29.67
16	BBTN	2017	22.32	84.94	1.15	9.23
17	BBTN	2018	23.39	85.75	1.21	19.67
18	BBTN	2019	22.73	86.59	1.21	9.67
19	BBTN	2020	22.78	86.86	1.26	10.11
20	BBTN	2021	22.48	87.97	1.15	9.23
21	BMRI	2017	23.57	92.36	2.21	19.67
22	BMRI	2018	24.36	82.88	2.26	20.11
23	BMRI	2019	24.3	93.29	2.21	19.67
24	BMRI	2020	23.48	93.32	2.26	10.11
25	BMRI	2021	23.68	93.86	2.21	19.67
26	JSMR	2017	21.78	85.16	1.15	9.23
27	JSMR	2018	22.07	85.47	1.21	9.67
28	JSMR	2019	21.3	85.81	1.32	10.55
29	JSMR	2020	22.33	85.57	1.26	10.11
30	JSMR	2021	22	85.97	1.32	10.55
31	NISP	2017	18.92	76.17	1.19	11.50
32	NISP	2018	17.83	76.52	1.24	11.94
33	NISP	2019	19.09	76.85	1.24	11.94
34	NISP	2020	17.84	77.32	1.30	11.37

35	NISP	2021	19.28	77.8	1.35	12.81
36	TINS	2017	21.8	80.1	2.25	12.02
37	TINS	2018	20.99	81.7	2.31	13.46
38	TINS	2019	21.36	82.15	2.25	12.02
39	TINS	2020	21.94	82.21	2.36	13.90
40	TINS	2021	22.35	82.62	2.31	18.46

LAMPIRAN 2. Hasil Olah Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	17.83	25.33	22.4708	1.80736
X1	40	76.17	93.86	85.2187	4.64592
X2	40	1.10	3.24	2.0345	.77572
X3	40	8.79	29.67	17.0047	7.17501
Valid N (listwise)	40				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04883662
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.076
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

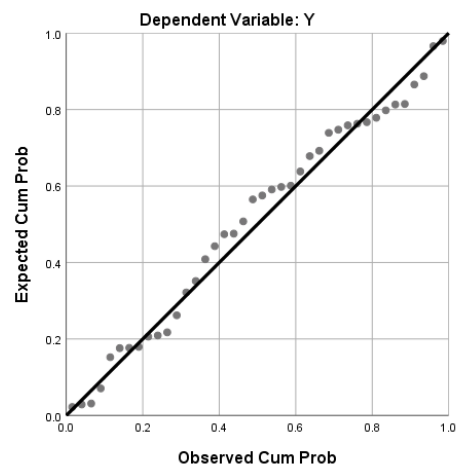
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

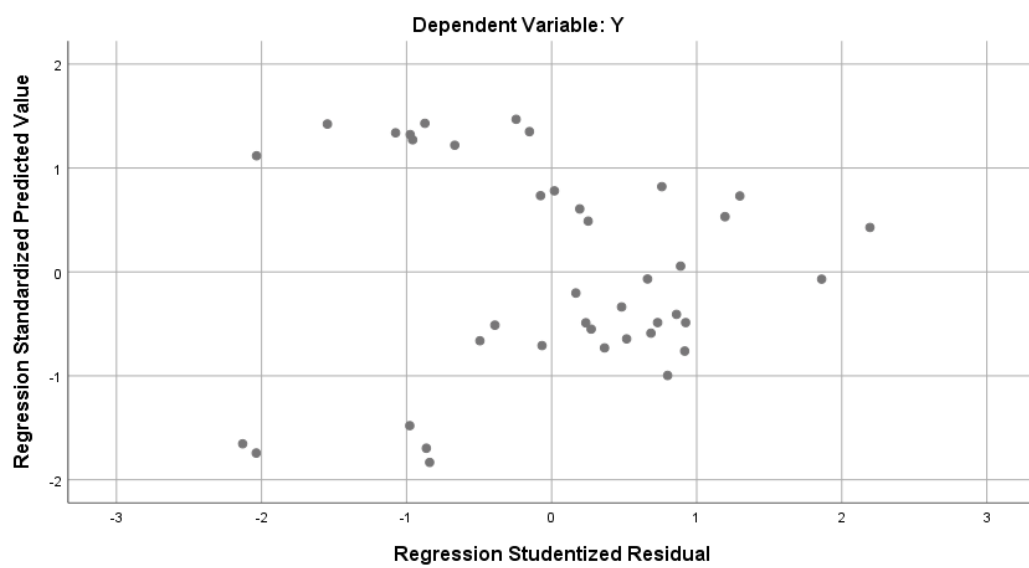
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.787	.770	.96531	1.544

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.157	3	41.386	44.413	.000 ^b
	Residual	33.546	36	.932		
	Total	157.703	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.663	3.004		-.221	.827		
	X1	.237	.036	.548	6.570	.000	.849	1.178
	X2	1.399	.495	.520	2.829	.008	.175	5.725
	X3	.011	.050	.043	.225	.824	.164	6.106

a. Dependent Variable: Y